



PERKEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN BIJI KOPI ARABIKA DI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2017-2022

Habib Arfandi¹, Ahyuni²

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang

Email: habibarfandi187@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian: 1) Pola persebaran Usaha Biji Kopi Arabika, 2) Perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika ditinjau dari Modal, Tenaga Kerja dan Penjualan 3) Sejauhmana Penjuala Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *neighbor nearest analyst*, deskriptif persentase, dan analisis spasial *Buffering*. Hasil dari penelitian ini: 1) Pola sebaran Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang di analisis dengan *Average Nearest Neighbor* pada Aplikasi ArcGIS di peroleh nilai *Nearest Neighbor Ratio* 1.836266, maka pola sebaran Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika berpola *dispersed* atau seragam. 2) Perkembangan Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022 ditinjau dari modal, tenaga kerja dan pendapatan. Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 7 titik usaha industri, rata-rata modal yang dikeluarkan sekarang dari awal berdirinya yaitu Rp.6.000.000-Rp.25.000.000. Untuk tenaga kerja yang digunakan oleh masing masing industri hanya 7-25 orang dan dengan penjualan yang menjadi target pasar awal berdiri usaha yaitu ekspor lokal, ekspor dalam negeri dan mancanegara. 3) Penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di Pasarkan penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di pasarkan dengan cara menggunakan distributor, yang dimana untuk target pasar mencapai ekspor Luar Negeri/Mancanegara seperti Negara Belgia, Jepang, Jerman dan Negara-Negara yang menjadikan kopi sebagai salah satu kebutuhan pangan.

Kata kunci: Pola Sebaran. Perkembangan. *Nearest Neighbor Ratio*. Biji Kopi Arabika

Abstract

Research objectives: 1) Distribution patterns of Arabica Coffee Bean Businesses, 2) Development of Arabica Coffee Bean Businesses in terms of Capital, Labor and Sales 3) How Far Are Arabica Coffee Bean Business Sales in Kerinci Regency in 2017-2022. This research is a type of quantitative descriptive research using neighbor-nearest analyst analysis techniques, descriptive percentages, and spatial analysis of buffering. The results of this study: 1) The distribution pattern of Arabica Coffee Bean Processing Businesses in Kerinci Regency which was analyzed by the Average Nearest Neighbor in the ArcGIS Application obtained the Nearest Neighbor Ratio value of 1.836266, so the distribution pattern of Arabica Coffee Bean Processing Businesses has a dispersed or uniform pattern. 2) Development of Arabica Coffee Bean Processing Business in Kerinci Regency in 2017-2022 in terms of capital, labor and income. The Arabica Coffee Bean Business in Kerinci Regency, which has 7 industrial business points, the average capital issued now from its inception is Rp. 6,000,000-Rp. 25,000,000. The workforce used by each industry is only 7-25 people and with sales being the target market for the initial establishment of the business, namely local exports, domestic and international exports. 3) Sales of Processed Arabica Coffee Beans in the Market Sales of Processed Arabica Coffee Beans are marketed by means of distributors, which is for the target market to reach foreign/foreign exports such as Belgium, Japan, Germany and countries where coffee is one of their needs food

Keywords: *Distribution Pattern. Development. Nearest Neighbor Ratio. Arabica Coffee Beans*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa negara melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi juga merupakan salah satu komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja, serta sebagai sumber pendapatan petani. Menurut Ratnadari dan Tjokwinoto pengelolaan komoditas kopi telah membuka peluang bagi lima juta petani. Oleh karena itu Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi Prioritas pengembangan oleh pemerintah Indonesia (Kusmiati dan Windiarti, 2011: 47).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar negara atau swasta. Provinsi Jambi pada tahun 2019 menduduki urutan ke-12 sebagai provinsi dengan luas lahan dan produksi kopi terbesar di Indonesia. Menurut Rahardjo (2012), Selain dapat meningkatkan devisa negara, kopi juga merupakan sumber penghasilan untuk kurang lebih dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi yang dibudidayakan di Provinsi Jambi antara lain: kopi arabika, kopi robusta dan kopi

liberika. Lokasi budidaya kopi arabika di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Merangin, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, hal ini karena di Indonesia sendiri kopi arabika sebaiknya ditanam pada ketinggian 700-1700 mdpl. Peningkatan produksi kopi arabika di Kabupaten Kerinci dapat terlihat pada tabel dibawah ini berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Jumlah Petani KopiArabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2014-2018

Tahun	LuasAreal (ha)	Komposisi Tanaman (ha)			Produksi(ton)	Jumlah Petani/kk
		TBM	TM	TR		
2014	437	346	91	-	81	439
2015	629	456	173	-	138	533
2016	654	426	228	-	144	1.360
2017	809	541	268	-	171	1.440
2018	1.097	779	318	-	203	1.732

Sumber : Dinas Perkebunan Jambi, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa perkembangan luas areal, produksi dan jumlah petani kopi arabika di Kabupaten Kerinci setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selama tahun 2014-2018 luas areal mengalami peningkatan sebesar 26,80%/tahun diikuti peningkatan rata-rata produksi sebesar 28,05%/tahun.

Jika dibandingkan dengan kopi robusta jumlah petani yang mengusahakan kopi arabika jauh lebih sedikit jumlahnya yang lebih sedikit ini membuat harga dari kopi arabika Kerinci lebih tinggi dari jenis kopi lainnya. Menurut Wahyudi E dan Izhar L (2018). diperoleh kesan pemasaran kopi Arabika Kerinci cukup prospektif. Prospek yang baik dalam pemasaran kopi, selain terkait dengan popularitas kopi

sebagai minuman penambah energi, penghilang kepenatan dan obat penghilang kantuk, juga berhubungan dengan munculnya fenomena minum kopi sebagai gaya hidup.

Potensi agrowisata di Kabupaten Kerinci sangat besar hal tersebut bisa kita lihat dari mata pencaharian penduduknya yang mayoritas sebagai petani dan semakin kesini para petani semakin pintar dalam mengelolah hasil pertanian dan bisa di produksi secara massa.(Sri Marya.2020)

Optimisme pasar kopi yang positif ini juga didasarkan pada karakteristik kopi spesifik yang mendorong munculnya penikmat kopi fanatik. aroma dan cita rasa kopi Arabika Kerinci sangat khas, berbeda dengan cita rasa kopi jenis lainnya. pengembangan kopi arabika kerinci masih menghadapi berbagai permasalahan seperti: (a). Kondisi pemasaran (b). Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran (c). Strategi pemasaran yang belum baik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Usaha Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022**”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sudjana, 2001). Waktu penelitian dilakukan bulan Desember tahun 2022- Januari Tahun 2023

di Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci. Populasi dalam penelitian ini

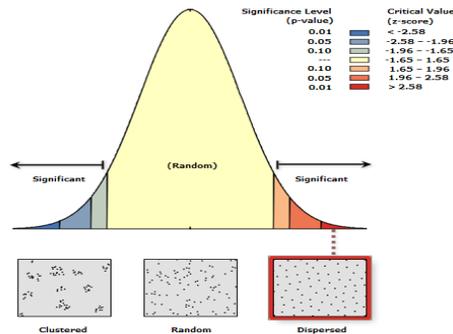
adalah semua Usaha Biji Kopi Arabika dengan total 7 titi Usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* karena pengambilan sampel dan jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). dengan jumlah 7 Usaha Biji Kopi Arabika yang masih aktif beroperasi.

Analisis perkembangan populasi dan karakteristik usaha biji kopi arabika menggunakan metode survei lapangan dan wawancara, sedangkan untuk mendapatkan pola sebaran menggunakan metode analisis tetangga terdekat dengan data koordinat.(Ahyuni.2020)

Hasil dan Pembahasan

1. Pola sebaran Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci

Bedasarkan pola sebaran Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang di analisis dengan *Average Nearest Neighbor* pada Aplikasi ArcGIS di peroleh peroleh nilai *Nearest Neighbor Ratio* 1.836266, maka pola sebaran UMKM Usaha Biji Kopi Arabika berpola *Dispersed* atau menyebar karena ada kemungkinan kurang dari 1% bahwa pola yang tersebar ini bisa jadi merupakan hasil dari peluang acak, dengan nilai *z-Score* 4.232767 dan nilai *p value* sebesar 0.000023. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 . Digram ANN Pola Sebaran Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci

2. Perkembangan Usaha Kopi di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022 ditinjau dari Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan

a. Profil Usaha Biji Kopi Arabika

1) Nama, Alamat dan Jenis Usaha Biji Kopi Arabika, Kabupaten Kerinci

Tabel 2. Nama, Alamat dan Jenis Usaha Biji Kopi Arabika, Kabupaten Kerinci

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Alamat Usaha	Jenis Usaha
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	Pauh Tinggi, Kecamatan Gunung Tujuh	Pengolahan Biji Kopi Arabika
2	HT Arabika Coffe	2017	Air Tenang, Kecamatan Gunung Tujuh	Pengolahan Biji Kopi Arabika
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	Sungai Sikai, Kecamatan Gunung Tujuh	Pengolahan Biji Kopi Arabika
4	Agiotropic Nusantara	2009	Sungai Lintang, Kecamatan Kayu Aro Barat	Pengolahan Biji Kopi Arabika
5	Kopi Arabika	2017	Pasar Pelompek, Kecamatan Gunung Tujuh	Pengolahan Biji Kopi Arabika
6	Kopi Barokah Korientji	2016	Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh	Pengolahan Biji Kopi Arabika
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	Koto Tengah, Kecamatan Kayu Aro	Pengolahan Biji Kopi Arabika

Sumber : Data Primer (2023)

2) Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin sangat berpengaruh dalam menentukan

profil Usaha Biji Kopi Arabika, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Jenis Kelamin

No	Tahun Berdiri Usaha Biji Kopi	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Tahun 2009	Perempuan	1	14
		Laki-Laki		
2	Tahun 2016	Perempuan	3	44
		Laki-Laki		
3	Tahun 2017	Perempuan	2	28
		Laki-Laki		
4	Tahun 2018	Perempuan	1	14
		Laki-Laki		
Jumlah			7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa, usaha yang berdiri tahun 2009 jumlah responden perempuan 1 responden (14%), usaha yang

berdiri tahun 2016 responden laki-laki berjumlah 3 responden (44%), usaha yang berdiri tahun 2017 jumlah responden laki-

laki 2 responden (28%) dan usaha yang berdiri tahun 2018 jenis kelamin laki-laki berjumlah 1 responden (14%). Dari hasil ini jenis kelamin laki-laki mendominasi dalam mengelola Usaha Biji Kopi Arabika responden perempuan.

3) Kegiatan Usaha yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika

Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika berdasarkan

Tabel 4. Kegiatan Usaha Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika

No	Tahun Berdiri Usaha Biji Kopi	Kegiatan Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Tahun 2009	Pekerjaan Utama	1	14
		Pekerjaan Sampingan		
2	Tahun 2016	Pekerjaan Utama	3	44
		Pekerjaan Sampingan		
3	Tahun 2017	Pekerjaan Utama	2	28
		Pekerjaan Sampingan		
4	Tahun 2018	Pekerjaan Utama		
		Pekerjaan Sampingan	1	14
Jumlah			7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa, usaha yang berdiri tahun 2009 jumlah responden yang menjadikan usaha sebagai pekerjaan utama 1 responden (14%), usaha yang berdiri tahun 2016 responden yang menjadikan usaha sebagai pekerjaan utama berjumlah 3 responden(44%), usaha yang berdiri tahun 2017 jumlah responden yang menjadikan usaha sebagai pekerjaan utama 2 responden (28%) dan usaha yang berdiri tahun 2018 berjumlah 1 responden (14%) yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan sampingan diluar pekerjaan

hasil temuan dilapangan, hasil menunjukkan kegiatan usaha berbentuk pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

utama. Dari hasil tabel diatas kegiatan Usaha Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika merupakan pekerjaan utama dari penduduk di Kabupaten Kerinci.

4) Pendidikan Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika yang ada di Kabupaten Kerinci Barat. Klasifikasi Pendidikan Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pendidikan Pelaku/Manager Usaha

No	Tahun Berdiri Usaha Biji Kopi	Pendidikan Pelaku Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Tahun 2009	SD		
		SMP		
		SMA		
		S1	1	14
2	Tahun 2016	SD		
		SMP		

		SMA	2	28
		S1		
3	Tahun 2017	SD		
		SMP		
		SMA	3	44
		S1		
4	Tahun 2018	SD		
		SMP	1	14
		SMA		
		S1		
Jumlah			7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa, usaha yang berdiri tahun 2009 jumlah responden pendidikan tamat S1 berjumlah 1 responden (14%), usaha yang berdiri tahun 2016 responden yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah 2 responden (28%), usaha yang berdiri tahun 2017 yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah 3 responden (44%) dan usaha yang berdiri tahun 2018 berjumlah 1

responden (14%) yang berpendidikan terakhir SMP.

b. Modal Produksi Usaha Biji Kopi Arabika

1) Modal Awal Mendirikan Usaha Biji Kopi Arabika

Modal awal Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Jumlah Modal Awal dan Modal Sekarang pada Waktu Mendirikan Usaha

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Modal (awal)	Modal (Sekarang/Bulan)
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	Rp.60.000.000	Rp.20.000.000
2	HT Arabika Coffe	2017	Rp.100.000.000	Rp.50.000.000
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	Rp.120.000.000	Rp.60.000.000
4	Agiotropis Nusantara	2009	Rp.150.000.000	Rp.80.000.000
5	Kopi Arabika	2017	Rp.50.000.000	Rp.30.000.000
6	Kopi Barokah Korintji	2016	Rp.100.000.000	Rp.70.000.000
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	Rp.110.000.000	Rp.50.000.000

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 7. Modal Awal Usaha Biji Kopi Arabika

No	Modal Awal Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase(%)
1	Rp.50.000.000- Rp.100.000.000	3	43
2	Rp.101.000.000-Rp.150.000.000	4	57
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 7. Untuk modal awal pada waktu mendirikan usaha Olahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dengan modal sebesar Rp 50 - 100 juta berjumlah 3 responden (43%), modal digunakan untuk membuat ruko berukuran menengah, membeli peralatan pengolahan biji kopi, pembuatan jemuran kopi yang dibeli ke petani dll. Rp 101-150 juta berjumlah 4

responden (57%), modal digunakan untuk membuat ruko berkapasitas besar, membeli alat pengolahan biji kopi arabika yang kualitasnya lebih bagus, membuat tempat jemuran kopi yang dibeli ke petani yang luas, serta membuat mes penginapan bagi tenaga kerja, dan lainnya. Jadi modal awal yang digunakan disini adalah modal dalam bentuk uang yang bersifat modal

tetap dan modal digunakan untuk jangka waktu yang lama.

Tabel 8. Modal Sekarang Usaha Biji Kopi Arabika

No	Modal Sekarang Usaha Biji Kopi Arabika/Bulan	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase(%)
1	Rp.10.000.000- Rp.50.000.000	4	57
2	Rp.60.000.000-Rp.100.000.000	3	43
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 8. Untuk modal sekarang yang dikeluarkan oleh pelaku usaha Olahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dengan modal per bulan sebesar Rp 10 - 50 juta berjumlah 4 responden (57%), modal digunakan untuk membeli bahan baku kopi, memperbaiki alat olahan apabila ada yang rusak, serta membeli kebutuhan yang berkaitan dengan produksi olahan biji kopi seperti bungkus kemasan dan lain-lainnya. Modal yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp 101-150 juta berjumlah 3 responden (43%), modal digunakan untuk menambah membeli alat pengolahan biji kopi yang

berukuran kecil, untuk membeli bahan baku berupa kopi dengan jumlah yang besar serta membelikebutuhan yang berkaitan dengan produksi olahan biji kopi seperti bungkus kemasan dan lain-lainnya.

2) Sumber Modal Usaha Biji Kopi Arabika

Sumber modal untuk mendirikan Usaha Biji Kopi Arabika yang ada di Kabuapten Kerinci berasal dari modal sendiri maupun melalui instansi lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Sumber Modal UMKM

No	Sumber Modal UMKM	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase(%)
1	Modal Sendiri	2	28
2	Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Bank	5	72
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 9. menunjukkan bahwa, sumber modal Usaha Biji Kopi Arabika yang ada di Kabuapten Kerinci, modal sendiri jumlah responden sebanyak 2 responden (28%), dan modal yang berasal modal sendiri dan modal dari Pinjaman Bank ada sebanyak 5 responden (72%).

3) Kegiatan Produksi Usaha Biji Kopi Arabika

Kegiatan Produksi Usaha Biji Kopi Arabika yang ada di Kabupaten Kerinci dalam 1 kali modal digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Kegiatan Produksi Usaha Biji Kopi Arabika

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Produksi (awal)	Produksi (Sekarang)
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	2 Kali	5 Kali
2	HT Arabika Coffe	2017	4 Kali	7 Kali
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	5 Kali	10 Kali
4	Agiotropic Nusantara	2009	10 Kali	20 Kali
5	Kopi Arabika	2017	3 Kali	8 Kali
6	Kopi Barokah Korientji	2016	1 Kali	4 Kali
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	2 Kali	6 Kali

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 11. Kegiatan Produksi Awal Usaha Biji Kopi Arabika

No	Kegiatan Produksi Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden(Usaha)	Persentase(%)
1	1-3 kali	4	57
2	4-6 kali	2	28
3	7-10 kali	1	15
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 11. menunjukkan bahwa, kegiatan produksi awal Usaha Biji Kopi Arabika, kegiatan produksi 1-3 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 4 responden (57%), kegiatan

produksi 4-6 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 2 responden (28%), dan kegiatan produksi 7-10 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 1 responden (15%).

Tabel 12. Kegiatan Produksi Sekarang Usaha Biji Kopi Arabika

No	Kegiatan Produksi Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase(%)
1	4-8 kali	5	72
2	9-13 kali	1	14
3	<13 kali	1	14
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 12. menunjukkan bahwa, kegiatan produksi sekarang Usaha Biji Kopi Arabika, kegiatan produksi 4-8 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 5 responden (72%), kegiatan produksi 9-13 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 1 responden (14%), dan kegiatan produksi <13 kali produksi dengan modal yang dikeluarkan sebanyak 1 responden

(15%).

c. Tenaga Kerja Usaha Biji Kopi Arabika

1) Jumlah Tenaga Kerja Usaha Biji Kopi Arabika

Jumlah tenaga kerja yang di gunakan dalam proses produksi oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Tenaga Kerja Usaha Biji Kopi Arabika

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Tenaga Kerja (Awal)	Jenis Kelamin (orang)		Tenaga Kerja (Sekarang)	Jenis Kelamin (orang)	
				L	P		L	P
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	1 Orang	1	-	10 Orang	6	4
2	HT Arabika Coffe	2017	3 Orang	2	1	7 Orang	3	4
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	2 Orang	1	1	15 Orang	10	5
4	Agiotropic Nusantara	2009	4 Orang	3	1	25 Orang	17	8
5	Kopi Arabika	2017	3 Orang	1	2	10 Orang	7	3
6	Kopi Barokah Korientji	2016	1 Orang	1	-	12 Orang	5	7
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	2 Orang	2	-	20 Orang	15	5

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 14. Jumlah Tenaga Kerja Awal Usaha Biji Kopi Arabika

No	Jumlah TenagaKerja Usaha Biji Kopi Arabika (Orang)	Jumlah Responden (Usaha)	Jenis Kelamin		Persentase (%)
			Laki-Laki	Perempuan	
1	1	2	-	1	28
2	2	2	2	-	30
3	3	2	2	1	28

4	4	1	3	1	14
Total		7	7	3	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 14. Menunjukkan 2 Usaha Biji Kopi Arabika (28%) menjawab memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang, karena masih awal mendirikan industri dan hanya bersifat kekeluargaan. Sebanyak 2 usaha (30%) memiliki tenaga kerja berjumlah 2 orang, sebanyak 2 usaha (28%) memiliki

tenaga kerja dengan jumlah 3 orang, dan 1 usaha (14%) memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak Dari penjelasan diatas usaha pada waktu berdiri memiliki tenaga kerja yang sedikit, karena industrinya masih industri rumah tangga yang dikelola hanya anggota keluarga saja.

Tabel 15. Jumlah Tenaga Kerja Sekarang Usaha Biji Kopi Arabika

No	Jumlah TenagaKerja Usaha Biji Kopi Arabika (Orang)	Jumlah Responden (Usaha)	Jenis Kelamin		Persentase (%)
			Laki-Laki	Perempuan	
1	5-10 Orang	3	9	8	28
2	11-16 Orang	2	15	12	30
3	17-25 Orang	2	32	13	28
Total		7			100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 15. Menunjukkan 3 usaha Biji Kopi Arabika (44%) menjawab memiliki tenaga kerja sebanyak 5-10 orang, yang awalnya hanya memiliki 1 tenaga kerja, pada tahun 2022 menjadi 5 orang. Sebanyak 2 Usaha Biji Kopi Arabika (28%) memiliki tenaga kerja berjumlah 11-16 orang dan sebanyak 2 industri (28%) memiliki tenaga kerja dengan jumlah 17-25 orang. Dari penjelasan diatas perkembangan industri yang awalnya berdiri memiliki tenaga kerja yang sedikit, sekarang di tahun 2022 jumlah tenaga kerjanya lebih banyak dibandingkan dari awal karena

permintaan dari konsumen lebih banyak, sehingga tidak mampu jika hanya dikelola oleh 1 orang pekerja dan status usaha mereka sudah naik menjadi PT atau CV yang dimana pengelolaannya lebih dari pengelolaan usaha rumah tangga.

2) Anggota Keluarga yang Terlibat Dalam Produksi Usaha Biji Kopi Arabika

Anggota keluarga yang terlibat dalam kelangsungan produksi di Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Anggota Keluarga yang terlibat di Usaha Biji Kopi Arabika

No	Anggota Keluarga di Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Iya	5	72
2	Tidak	2	28
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 16. Menunjukkan bahwa, anggota yang terlibat dalam kelangsungan Usaha Biji Kopi Arabika saat produksi sebanyak 5 responden

(72%), karena tidak mengambil pegawai/ tenaga kerja dari luar, sehingga produksi dikelola sendiri oleh anggota keluarga dan tidak ada anggota keluarga yang

terlibat dalam Usaha Biji Kopi Arabika sebanyak 2 responden (28%) karena produksi dalam angka besar, sehingga tidak mampu hanya anggota keluarga saja yang menjadi tenaga kerja.

d. Penjualan dan Pemasaran Usaha Biji Kopi Arabika

Tabel 17. Penghasilan per Tahun Usaha Biji Kopi Arabika

No	Penghasilan per Tahun Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Rp. 2.000.000.000	4	57
2	Rp. 2.000.000.000-Rp. 15.000.0000.000	3	43
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 17. Menunjukkan bahwa, penghasilan per tahun yang diperoleh oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yaitu: penghasilan Rp. 2.000.000.000 pertahun 4 responden (57%) dan pendapatan antara Rp.2.000.000 - Rp. 15.000.000 pertahun 3 responden (43%).

Tabel 18. Cara Memasarkan Usaha Biji Kopi Arabika

No	Cara Memasarkan Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden (Usaha)	Persentase (%)
1	Menggunakan Media Online	2	29
2	Menggunakan Distributor	3	43
3	Menggunakan Distributor & Media Online	1	14
4	Menggunakan Reseller	1	14
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 18. Menunjukkan bahwa, cara memasarkan Usaha Biji Kopi Arabika yaitu: menggunakan media online sebanyak 2 responden (29%), Menggunakan Distributor sebanyak 3 responden (43%), Menggunakan Distributor & Media Online sebanyak 1

1) Penghasilan per Tahun dari Penjualan Usaha Biji Kopi Arabika

Penghasilan per Tahun yang dihasilkan oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

2) Cara Memasarkan Usaha Biji Kopi Arabika

Cara memasarkan produk yang dijual oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

responden (14%) dan Menggunakan Reseller sebanyak 1 responden (14%).

3) Persentase Keuntungan Usaha Biji Kopi Arabika

Persentase keuntungan yang diperoleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Persentase keuntungan Usaha Biji Kopi Arabika

No	Persentase Keuntungan Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden(Orang)	Persentase(%)
1	10-20%	6	86
2	21-30%	1	14
3	31-40%	-	-
4	<40%	-	-
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 19. Menunjukkan bahwa, Persentase keuntungan para Usaha Biji Kopi Arabika dari hasil menjual produknya yaitu 10-20% sebanyak 6 responden (86%), dan persentase keuntungan diangka 21-30% sebanyak 1 responden (14%) .

3. Sejauhmana Penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di Pasarkan

Penjualan adalah suatu kegiatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang

atau jasa yang ditawarkan, berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kegiatan tersebut secara tunai maupun kredit. Target/Orang yang menjadi konsumen bagi pelaku Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20. Target Pasar Usaha Biji Kopi Arabika

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Target Pasar (Awal)	Target Pasar (Sekarang)
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	Ekspor Lokal	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
2	HT Arabika Coffe	2017	Ekspor Lokal	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	Ekspor Dalam Negeri	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
4	Agiotropic Nusantara	2009	Ekspor Dalam Negeri	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
5	Kopi Arabika	2017	Ekspor Lokal	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
6	Kopi Barokah Korientji	2016	Ekspor Dalam Negeri	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	Ekspor Lokal	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat, target pasar awal produksi oleh pelaku Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci awalnya hanya terget ekspor lokal saja dan ekspor dalam negeri, setelah berkembangnya industri tersebut, target pasarnya luas mencakup mancanegara, bahkan sudah

sapi dinegara Belgia, Jepang dan Negara Asia lainnya. Sebuah usaha dikatakan berkembang, apabila, target pemasaran produk hasil pengolahan biji kopi dari awal berdiri meningkat signifikan. Untuk persentase target pasarnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 21. Target Pasar Awal Usaha Biji Kopi Arabika

No	Target Pasar Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden(Orang)	Persentase(%)
1	Ekspor Lokal	4	57
2	Ekspor Dalam Negeri	3	43
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 21. Menunjukkan bahwa, target pasar awal bagi para Usaha Biji Kopi Arabika untuk menjual produknya yaitu Ekspor Lokal sebanyak 4

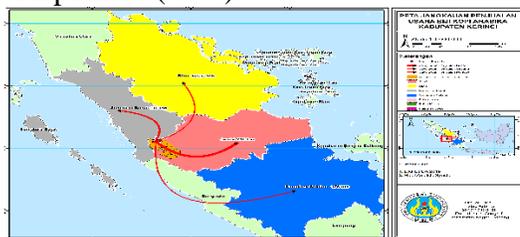
responden (57%), dan Ekspor dalam Negeri sebanyak 3 responden (43%). Setelah berkembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 22. Target Pasar Usaha Biji Kopi Arabika

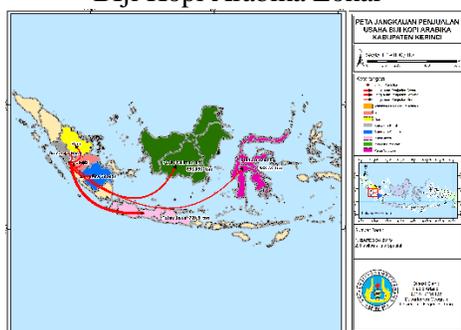
No	Target Pasar Usaha Biji Kopi Arabika	Jumlah Responden(Orang)	Persentase(%)
1	Ekspor Lokal dan Dalam Negeri	4	57
2	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara	3	43
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 22. Menunjukkan bahwa, target pasar awal bagi para Usaha Biji Kopi Arabika untuk menjual produknya yaitu Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri sebanyak 4 responden (57%), dan Ekspor dalam Negeri dan mancanegara sebanyak 3 responden (43%).



Gambar 1. Peta Jangkauan Penjualan Usaha Biji Kopi Arabika Lokal



Gambar 2. Peta Jangkauan Penjualan Usaha Biji Kopi Arabika Indonesia
Peta Jangkauan Penjualan Usaha Biji Kopi Arabika Indonesia



Gambar 3. Peta Jangkauan Penjualan Usaha Biji Kopi Arabika Indonesia

Pembahasan

Pembahasan ini menunjukkan hasil penelitian dari pengelolaan data yang di peroleh dari lapangan. Dalam hal pembahasannya akan di urutkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui membahas dan menganalisis Perkembangan Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian hasil penelitian masing- masing indikator tersebut.

1. Pola Sebaran Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci.

Pola sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai suatu gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai suatu bentuk atau rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses sebaran industri. Keragaman tak terbatas dari pola penyebaran demikian terjadi dalam industri (Bintarto dan Hadisumarno, 1979).

Berdasarkan pola sebaran Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang di analisis dengan *Average Nearest Neighbor* pada Aplikasi ArcGIS di peroleh nilai *Nearest Neighbor Ratio* 1.836266, maka pola sebaran UMKM Usaha Biji Kopi Arabika berpola *Dispersed* atau menyebar karena ada kemungkinan kurang dari 1% bahwa pola yang tersebar ini bisa jadi merupakan hasil dari peluang acak, dengan nilai *z-Score* 4.232767 dan nilai *p value* sebesar 0.000023. Usaha Biji Kopi Arabika yang berada di Kabupaten Kerinci berpola menyebar dikarenakan seluruh wilayah yang menjadi penghasil biji kopi arabika tidak hanya berada pada satu wilayah saja, tetapi menyebar ke wilayah lainnya dan

menjadi usaha yang berkembang bagi masyarakat Kabupaten Kerinci tempatnya didaerah kaki Gunung Kerinci.

2. Perkembangan Usaha Kopi di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022 Ditinjau dari Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri Pengembangan Usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain. Freddy menjelaskan ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, diantaranya (Irawati, 2018: 74)

Teori Penunjang perkembangan usaha kopi dari segi modal, Tenaga kerja dan Pendapatan

a. Modal

Menurut Sukirno (2009:76) “Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa”. Berdasarkan teori penunjang diatas modal digunakan untuk membuat ruko berkapasitas besar, membeli alat pengolahan biji kopi arabika yang kualitasnya lebih bagus, membuat tempat jemuran kopi yang dibeli ke

petani yang luas, serta membuat mes penginapan bagi tenaga kerja, dan lainnya. Jadi modal awal yang digunakan disini adalah modal dalam bentuk uang yang bersifat modal tetap dan modal digunakan untuk jangka waktu yang lama

b. Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah orang yang ikut dalam perkembangan usaha biji kopi arabika dari awal pengerjaan hingga penjualan.

c. Pendapatan

Menurut Sulistiyowati (2010:270) Penjualan adalah “Pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah potongan penjualan dari retur penjualan”. Penjualan yang dimaksud adalah jangkauan penjualan biji kopi arabika baik ekspor lokal, ekspor dalam negeri maupun ekspor mancanegara/luar negeri

Berdasarkan faktor pendukung terhadap perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci tersebut sebagai berikut :

Tabel 23. Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci Awal Berdiri

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Faktor Pendukung Perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika			
			Modal	Produksi dalam 1x Modal	Tenaga Kerja	Penjualan
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	Rp.60.000.000	2 Kali	1 Orang	Ekspor Lokal
2	HT Arabika Coffe	2017	Rp.100.000.000	4 Kali	3 Orang	Ekspor Lokal
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	Rp.120.000.000	5 Kali	2 Orang	Ekspor Dalam Negeri
4	Agiotropic Nusantara	2009	Rp.150.000.000	10 Kali	4 Orang	Ekspor Dalam Negeri
5	Kopi Arabika	2017	Rp.50.000.000	3 Kali	3 Orang	Ekspor Lokal
6	Kopi Barokah Korientji	2016	Rp.100.000.000	1 Kali	1 Orang	Ekspor Dalam Negeri
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	Rp.110.000.000	2 Kali	2 Orang	Ekspor Lokal

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel diatas menunjukkan Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 7 titik usaha, berdasarkan rata-rata modal yang dikeluarkan di awal berdirinya yaitu Rp.50.000.000-Rp.150.000.000 dan untuk produksi dalam 1x modal dikeluarkan berkisar 1-10 kali produksi olahan biji kopi. Untuk tenaga kerja yang digunakan oleh masing masing industri hanya 1-4 orang dan dengan

penjualan yang menjadi target pasar awal berdiri usaha yaitu ekspor lokal dan dalam negeri. Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci saat sekarang berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. Usaha Biji Kopi Arabika Kabupaten Kerinci Setelah Berkembang

No	Usaha Biji Kopi Arabika	Tahun Berdiri	Faktor Pendukung Perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika			
			Modal/Bulan	Produksi dalam 1x Modal	Tenaga Kerja	Penjualan
1	Ekosistem Kopi Arabika Kerinci	2016	Rp.20.000.000	5 Kali	10 Orang	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
2	HT Arabika Coffe	2017	Rp.50.000.000	7 Kali	7 Orang	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
3	ALKO Kopi Alam Korintji	2016	Rp.60.000.000	10 Kali	15 Orang	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
4	Agiotropic Nusantara	2009	Rp.80.000.000	20 Kali	25 Orang	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
5	Kopi Arabika	2017	Rp.30.000.000	8 Kali	10 Orang	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri
6	Kopi Barokah Korientji	2016	Rp.70.000.000	4 Kali	12 Orang	Ekspor Dalam Negeri dan Mancanegara
7	Kopi Arabika (Gudang Kopi)	2018	Rp.50.000.000	6 Kali	20 Orang	Ekspor Lokal dan Ekspor Dalam Negeri

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel diatas menunjukkan Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 7 titik usaha industri, berdasarkan rata-rata modal yang dikeluarkan sekarang dari awal berdirinya per bulannya yaitu Rp.20.000.000-Rp.80.000.000 dan produksi dalam 1x modal dikeluarkan berkisar 4-20 kali produksi olahan biji kopi. Untuk tenaga kerja yang digunakan oleh masing masing

industri hanya 7-25 orang dan dengan penjualan yang menjadi target pasar awal berdiri usaha yaitu ekspor lokal, ekspor dalam negeri dan mancanegara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data lapangan, berkembang pengolahan Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci menurun tepatnya pada tahun 2020, karena pandemi *covid-19* angka persentase keuntungan Usaha Biji Kopi

Arabika menurun dari tahun sebelum terjadi pandemi.

3. Sejauhmana Penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di Pasarkan

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Menurut Basu Swastha dalam Irwan Sahaja (2014, 246) penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sejauh mana penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di pasarkan didapatkan hasil bahwa penjualan hasil olahan dilakukan dengan cara menggunakan distributor, yang dimana cara ini terbukti ampuh dalam perkembangan Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci ini serta orientasinya sangat luas.

Untuk target pasar yang dicari oleh para pelaku Usaha Olahan Biji Kopi Arabika sudah berkembang, yang dimana awalnya orientasinya hanya ekspor lokal dan dalam negeri, seperti daerah sekitar Pulau Sumatera, sekarang sudah merebak ke pulau-pulau lain di Indonesia, bahkan sudah mencapai ekspor Luar Negeri/Mancanegara seperti Negara Belgia, Jepang, Jerman dan Negara-Negara yang menjadikan kopi sebagai salah satu kebutuhan pangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola sebaran Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci

yang di analisis dengan *Average Nearest Neighbor* pada Aplikasi ArcGIS di peroleh nilai *Nearest Neighbor Ratio* 1.836266, maka pola sebaran Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika berpola *dispersed* atau seragam.

2. Perkembangan Usaha Pengolahan Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2022 ditinjau dari modal, tenaga kerja dan pendapatan. Usaha Biji Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 7 titik usaha industri, rata-rata modal yang dikeluarkan sekarang dari awal berdirinya yaitu Rp.6.000.000-Rp.25.000.000, Untuk tenaga kerja yang digunakan oleh masing masing industri hanya 7-25 orang dan dengan penjualan yang menjadi target pasar awal berdiri usaha yaitu ekspor lokal, ekspor dalam negeri dan mancanegara.
3. Penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di Pasarkan penjualan Olahan Biji Kopi Arabika di pasarkan dengan cara menggunakan distributor, yang dimana untuk target pasar mencapai ekspor Luar Negeri/Mancanegara seperti Negara Belgia, Jepang, Jerman dan Negara-Negara yang menjadikan kopi sebagai salah satu kebutuhan pangan.

Saran

Pihak pemerintah maupun UMKM perlu meningkatkan dan memperluas area usaha olahan biji kopi arabika agar lebih banyak diekspor ke daerah lain, sehingga usaha ini dapat berkembang lebih pesat.

Dengan dilakukannya perkembangan yang luas, setidaknya bias menjadi salah

satu produksi besar yang ada di Kabupaten Kerinci dan bisa menaikkan ekonomi penduduk di sekitar

Daftar Rujukan

- Abdullah Thamrin, Francis Tantri. 2016. Manajemen Pemasaran. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahyuni. 2020. Perkembangan Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2000-2019. Universitas Negeri Padang: Jurnal Buana Geografi
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). Manajemen Pemasaran. BPFE: Yogyakarta.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisis Geografi. Jakarta : LP3ES.
- Irawati, H., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SMP/MTs Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. Jurnal Pemberdayaan, 1(2), 503. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.362>
- Kusmiati, A. dan R. Windiarti. 2011. Analisis Wilayah Komoditas Kopi di Indonesia. J-SEP. 5(2): 47-58.
- Rahardjo P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Sri Marya. 2020. Potensi Perkembangan Agrowisata Di Kabupaten Kerinci. Universitas Negeri Padang: Jurnal Buana Geografi
- Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi E dan Izhar L. 2018. Strategi Pemasaran Kopi Arabika Kerinci di Provinsi Jambi. Jambi: Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 21 No.23